

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Data Diterapkannya Pembelajaran Kolaborasi Di Sekolah

1. Proses Pembelajaran Kolaborasi

Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi, mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh ISMUBA tahun 2012 dari PWM DIY. Pelaksanaan pengajaran di SD Muhammadiyah Karangtengah telah berjalan dengan cukup efektif.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi adalah dengan cara :

- a. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar rajin belajar terutama mendalami agama Islam.
- b. Lebih ditingkatkan lagi pemilihan metode dalam pengajaran yang lebih tepat dan efektif serta menarik perhatian, bisa juga menggunakan model pembelajaran kolaborasi dalam proses belajar agar siswa siswi tidak bosan.

Materi pelajaran yang digunakan adalah Agama Islam, menggunakan Al-Qur'an dan buku paket Pendidikan Agama Islam, biasanya diawali dengan guru menjelaskan materi yang akan di bahas, kemudian siswa di berikan beberapa pertanyaan, setelah itu di bahas bersama-sama.

2. Penerapan Pembelajaran Kolaborasi

- a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa.
- b. Menjelaskan secara ringkas materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point materi Pendidikan Agama Islam.
- c. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa.
- d. Memberikan soal atau tugas yang mendorong eksplorasi dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS)
- e. Guru mendorong aktifitas diskusi antara sesama siswa dalam satu kelompok, maupun antara kelompok dalam satu kelas. Guru membantu siswa untuk menghubungkan antara pendapat sendiri dengan pendapat temannya, dan dengan menghubungkan pendapat yang berkembang selama diskusi dengan materi pembelajaran.
- f. Guru memperhatikan dan mendekati siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan siswa lain, atau yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman.
- g. Memberikan penghargaan bagi kelompok dengan kinerja yang baik.

Berdasarkan tata laksana pembelajaran diatas, maka secara garis besar metode kolaborasi yang digunakan adalah perpaduan antara 3 jenis metode kolaborasi secara langsung, yakni jenis *STAD*, *TAI* dan *CIRC*.

Bukti kegiatan dengan menggunakan metode *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) terlihat pada bagian ketika guru membagi murid

dalam 4-5 kelompok kecil dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik. Tentu, hal tersebut bersesuaian dengan pengertian STAD itu sendiri, yakni keberhasilan kelompok ditentukan oleh kelompok dan setiap anggota dalam kelompok itu sendiri. Sehingga berkat keberhasilan tersebut, kelompok bisa diberikan hadiah berupa penghargaan seperti tambahan nilai dan/atau semacamnya.

Kedua, bukti kegiatan dengan menggunakan metode TAI (*Team Accelerated Instruction*) terlihat dengan jelas melalui kegiatan ketika guru membagikan tugas – tugas kepada siswa dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa). Gurupun memberikan bimbingan kepada siswa / kelompok yang kurang mampu untuk menyelesaikan permasalahan pada tahap awal hingga siswa / kelompok tersebut mengerti dan mampu memahami tugas yang diberikan sebelum mengerjakan tugas yang lain. Hal itu secara langsung menegaskan bahwa aktivitas diatas menunjukkan kesesuaian dengan pengertian metode TAI itu sendiri.

Terakhir, bukti kegiatan dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terlihat pada bagian ketika guru meminta setiap kelompok untuk memperhatikan secara seksama materi yang disampaikan dan membacanya. Selain itu siswapun diminta untuk membaca LKSnya sebelum mengerjakan. Ini berarti, aktivitas tersebut sudah memperlihatkan aktivitas membaca yang merupakan salah satu bagian dari metode CIRC

3. Prestasi Siswa

Juara III lomba hafalan surat-surat pendek dan doa tingkat kecamatan.

4. Penggunaan Pembelajaran Kolaborasi di Kelas

Secara umum, penggunaan pembelajaran kolaborasi di kelas memiliki kegiatan sebagai berikut :

- a. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
 - b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
 - c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
 - d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
 - e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
6. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.

- f. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun berkelompok kolaboratif.
- g. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Namun, urutan diatas tidak selalu menjadi patokan dalam melaksanakan sistem pembelajaran kolaborasi. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan strategi yang digunakan. Salah satu contoh strategi pembelajaran kolaboratif adalah card sort. Strategi ini digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang obyek, atau mengulangi informasi. Strategi ini menguras banyak energi, sehingga tidak disarankan digunakan ketika siswa dalam kondisi letih. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Berilah siswa kartu indeks yang memberikan informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih katagori.
 - b. Mintalah siswa untuk mencari temannya dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan katagori yang sama.
 - c. Biarkan siswa yang kartu katagorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lainnya.
 - d. Selagi masing-masing katagori dipresentasikan, buatlah point dari pembelajaran tersebut yang dirasakan penting.
5. Perencanaan Pembelajaran Kolaboratif

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kolaboratif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut :

Dalam implimentasinya memerlukan tahapan kegiatan. Berikut dipaparkan tahap-tahap dimaksud. Pengajaran kolaboratif mempunyai 6 langkah utama (Joyce & Weil, 1996) yaitu:

- a. Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa.
 - b. Penyajian informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
 - c. Pengorganisasian mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
 - d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
 - e. Asesmen tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
 - f. Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.
6. Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif di SD Muhammadiyah Karangtengah

Pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 adalah suatu bentuk implementasi kurikulum 2013. Praktik pembelajaran di SD merupakan salah satu media bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh di Perguruan Tinggi.

Praktik pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mata kuliah ini mengharuskan mahasiswa untuk melakukan praktik pembelajaran secara langsung di lapangan atau di Sekolah Dasar (SD). Mahasiswa terjun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, permasalahan-permasalahan di kelas, menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, melakukan praktek pembelajaran dengan menerapkan beberapa strategi atau metode pembelajaran yang telah dipelajari, serta menerapkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum 2013.

Lokasi yang digunakan untuk pelaksanaan praktik pembelajaran adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Karangtengah pada pelaksanaan program praktik pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangtengah yang beralamat di Dusun Sidorejo, Desa Karangtengah, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan praktik ini adalah menerapkan semua ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, menerapkannya dalam praktik pembelajaran, mendapatkan pengalaman langsung sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas serta dapat mengelola pembelajaran di kelas yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Sebelum praktek di SD Muhammadiyah Karangtengah, dilakukan beberapa persiapan untuk menganalisis kebutuhan selama praktek pembelajaran. Persiapan pelaksanaan praktek pembelajaran yang dilakukan antara lain melakukan observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas tentang pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangtengah, Pembuatan RPP serta pembuatan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan indikasi masalah pada siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Karangtengah yaitu siswa masih suka memilih-milih teman dan terdapat anak yang ada dikucilkan / dijauhi temannya.

Berdasarkan hal diatas, praktikan memutuskan untuk menggunakan pembelajaran kolaboratif dalam melaksanakan praktik pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangtengah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 4 dilaksanakan pada tanggal 9 April 2015 pada tema 4 subtema 1 berisi materi : pekerjaan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan adalah menceritakan kegiatan di dalam masjid seperti praktek shalat, wudhu, hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa kelas 4 dapat berkolaborasi dengan teman-temannya. Siswa yang biasa dihindari telah menjadi bagian dari kelompok dan ikut melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa yang lain juga sudah mau bekerjasama dalam kelompok dengan anak tersebut.

7. Evaluasi Pembelajaran Kolaboratif

Guru dapat melakukan evaluasi proses pembelajaran secara kolaboratif. Kolaborasi dapat dilakukan dengan rekan guru atau siswa. Dalam evaluasi proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan juga adalah mendokumentasikan berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah:

- a. Dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Dokumen hasil diskusi, kliping, laporan hasil analisis terhadap suatu masalah yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Dokumen pemanfaatan berbagai fasilitas yang menunjukkan di fungsikannya sumber-sumber belajar

Dokumen pemanfaatan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas seperti Mushola untuk praktek shalat, wudhu dan sebagainya yang menunjukkan adanya pengalaman belajar untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

Dokumen kegiatan pekan bahasa, seni dan budaya, pentas seni, , latihan tari, latihan musik, ketrampilan membuat barang seni, karya teknologi tepat guna dan lain sebagainya yang menunjukkan adanya pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.

Selain itu, guru juga dapat melakukan evaluasi langsung secara lisan kepada muridnya saat pembelajaran dianggap selesai. Guru dapat

memberikan penilaian, pujian dan beberapa kritik dan saran yang disampaikan secara lugas, perlahan dan ringan di depan kelas. Sehingga, para murid pun memiliki pengetahuan yang lebih terkontrol lagi dan mudah memahami atas apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut saat kegiatan pembelajaran kolaborasi sebelumnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisa yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti belajar Pendidikan Agama Islam secara langsung berpengaruh pada hasil yang dicapai, jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau siswa yang nilainya kurang akan mempengaruhi pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Nilai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SD Muhammadiyah Karangtengah menunjukkan hasil yang lebih dari cukup. Dari hasil observasi siswa menunjukkan sikap positif terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan, mereka mulai menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu berdoa saat berpergian, makan, ke kamar kecil, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Karangtengah, beberapa siswa sudah mampu menerapkan tentang Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolahnya. Dilihat dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang telah dilakukan kepada Bpk.Ngajiran,

S.Pd.I pada tanggal 9 April 2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentase keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Karangtengah sangat memuaskan. Dengan keadaan tersebut maka pihak sekolah mengkondisikan siswa secara terus menerus dengan perhatian khusus, membiasakan siswa untuk aktif, tidak takut untuk bertanya, lebih mendalami pelajaran terutama dalam pelajaran PAI.

Hambatan yang terjadi dalam penerapan metode kolaborasi ini terbagi atas 2 sisi yang berbeda, yakni dari sisi guru dan murid. Dari sisi guru, beberapa guru terkadang masih kesulitan dalam melakukan inovasi – inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Ada yang berpendapat bahwa menggunakan metode ini terkadang tidak cocok dilakukan untuk beberapa sub-bab materi yang disampaikan dan harus menggunakan cara klasikal, yakni dijelaskan-mendengarkan dan menghafal. Sehingga guru tersebut cenderung untuk tidak menggunakan metode kolaborasi tersebut.

Lalu, Ada juga yang sudah mencoba untuk menerapkan metode kolaborasi dalam sistem pembelajarannya. Hasilnya pun bervariasi, ada yang berhasil ada pula yang belum berhasil dalam menerapkan sistem ini kepada siswa. Bagi yang berhasil, dampak yang sangat kentara terlihat pada kondisi pembelajaran kelas yang mudah sekali dikendalikan sesuai dengan aturan permainan dalam metode kolaborasi yang digunakan. Para siswapun terlihat kondusif dan secara lancar mampu mengikuti pembelajaran secara aktif. Namun, bagi yang belum berhasil tampak jelas guru terlihat kebingungan dalam

mencari bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Bahkan, guru juga terpaksa memutus proses pembelajaran dengan metode kolaborasi dan mengembalikannya pada metode semula, yakni metode klasikal.

Selanjutnya, dari pihak siswa, kendala yang cukup menonjol dan dominan dirasakan adalah ketertiban dan antusiasme siswa itu sendiri. Secara umum, siswa ada yang terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode kolaborasi tersebut. Mereka sering bertanya, berpendapat, mendengarkan dan melaksanakan apa yang dikatakan oleh gurunya secara tertib. Selain itu, ada juga yang sifatnya hanya ikut-ikutan temannya, sehingga siswa tersebut justru merasa bingung dan tertinggal terhadap materi apa yang telah disampaikan. Terakhir, ada juga siswa yang sulit diatur dan sering membuat kegaduhan dikelas. Hal tersebut tentunya berdampak dengan tingkat pemahaman siswa tersebut terhadap materi. Selain itu, tingkah siswa tadi juga bisa mengganggu proses pembelajaran dengan metode kolaborasi itu sendiri. Sehingga mau tidak mau sang guru mesti menghentikan proses kegiatan belajar sejenak dan melerai anak tersebut yang bisa membuat informasi dan daya tarik anak terputus saat itu.

Faktor pendukung yang bisa dirasakan secara langsung dalam penerapan metode ini adalah kesiapan guru dan fasilitasnya. Di SD Muhamadiyah Karangtengah, fasilitas pendukung metode pembelajaran yang diterapkan sudah cukup memadai. Selain itu, guru yang menyampaikan sistem pembelajaran tersebut sudah mengetahui apa itu metode kolaborasi dalam belajar. Sehingga

dirasa cukup untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode kolaborasi yang dimaksud.